

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDGs) Merupakan suatu agenda yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua orang di Bumi. Sebagai bagian dari agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan, SDGs ditetapkan pada tahun 2015. Tujuannya adalah untuk mengatasi berbagai masalah global, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan. Agenda ini berupaya untuk memperkuat perdamaian universal untuk memberantas kemiskinan dan segala bentuk yang ada dalam dimensinya, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam hal ini, sebagai anggota PBB, pemerintah pusat dan daerah Indonesia berusaha untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memasukkan capaian dan indikator SDGs ke dalam pembangunan daerah mereka. Menurut pasal 15 dari Peraturan Presiden (Perpres) nomor 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, “Untuk pencapaian sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Daerah, Gubernur menyusun Rencana Aksi Daerah TPB 5 tahunan bersama Bupati/Walikota Di wilayahnya masing-masing

dengan melibatkan ormas, filantropi, Pelaku Usaha, Akademisi dan pihak terkait lainnya”.²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur menyumbang penduduk terbanyak yaitu hampir dari 50% populasi yang ada di Indonesia. Jawa Barat menempati posisi pertama dengan populasi sebanyak 50,34 juta jiwa, lalu Jawa Timur berada diposisi kedua yaitu 41,91 juta jiwa, dan ketiga Jawa tengah sebanyak 38,28 juta jiwa, dari ketiga provinsi tersebut merupakan rumah dari 130 juta jiwa. Kemudian ketiga provinsi tersebut juga merupakan penyumbang PDRB yang cukup tinggi. Ketiga provinsi tersebut dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyumbang tingkat PDRB di Indonesia. Ketiga provinsi tersebut memiliki posisi yang dominan secara nasional pada bidang kependudukan dan PDRB. Dengan demikian perolehan indikaor dan target sustainable development goals pada ketiga provinsi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan pencapaian pembangunan berkelanjutan pada daerah dengan tingkat kontribusi PDRB yang tinggi.

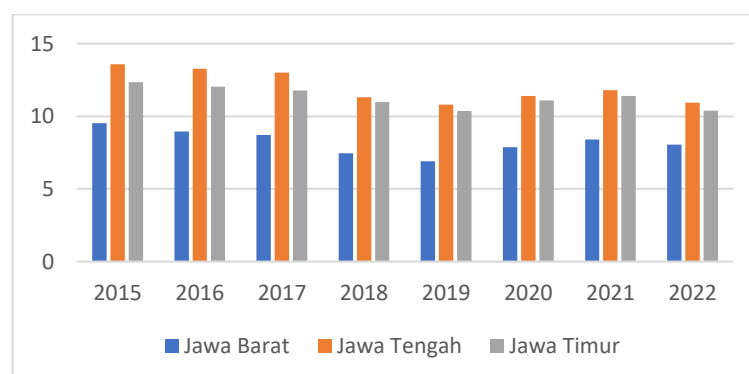
Berdasarkan uraian diatas dengan kontribusi jumlah penduduk dan PDRB yang cukup besar pencapaian target dan indikator SDGs pada ketiga Provinsi seharusnya tercapai dengan baik, tetapi pada kenyataan nya belum ada bukti ilmiah secara khusus mengenai perbandingan pada ketiga Provinsi

² Sukma Dewi A Djuno, Muhammad Amir Arham, and Bobby Rantow Payu, “Analisis Ketercapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pilar Kemiskinan Di Kab/Kota Kawasan Teluk Tomini,” *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 3 (2024): 121–126.

tersebut, apakah provinsi yang memiliki jumlah kontribusi PDRB yang besar dapat mencapai target atau indikator SDGs lebih baik dari pada Provinsi lainnya. Terdapat 17 tujuan dalam SDGs, dalam penelitian ini peneliti memilih 3 tujuan sebagai bahan indikator dan target pencapaian dari ketiga provinsi tersebut, yaitu Tanpa Kemiskinan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan Pendidikan Berkualitas. SDGs dibentuk dan disepakati pada tahun 2015 maka peneliti menentukan data ketiga tujuan tersebut dari tahun 2015 sampai dengan 2024.

Tujuan yang pertama yaitu tanpa kemiskinan, kemiskinan memiliki banyak definisi, tetapi dari sisi lain kemiskinan merupakan masalah yang cukup kompleks. PBB menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya terdiri dari kurangnya pendapatan dan sumber daya yang produktif yang diperlukan untuk menjamin penghidupan yang berkelanjutan. Kekurangan nutrisi, kelaparan, dan akses terbatas pada pendidikan dan layanan dasar lainnya adalah akibatnya.³

Diagram 1. 1 Persentase Kemiskinan

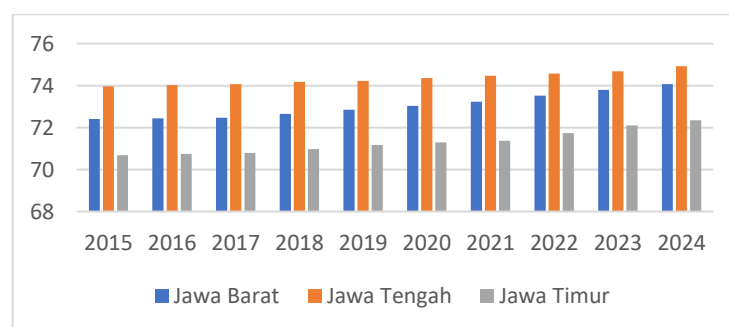


³ Walter Leal Filho et al., "Poverty: A Central Barrier to the Implementation of the UN Sustainable Development Goals," *Environmental Science and Policy* 125 (2021).

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa persentase kemiskinan pada semester satu tahun 2015 sampai dengan 2022 mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2019, kemudian persentase kemiskinan kembali meningkat di dua tahun setelahnya lalu kembali mengalami penurunan pada ketiga provinsi. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 yang muncul pada tahun 2020 yang menyebabkan roda perekonomian menjadi terganggu sehingga persentase kemiskinan meningkat.

Tujuan selanjutnya yakni Kehidupan Sehat dan Sejahtera, kesehatan telah ditetapkan sebagai indikator kunci pembangunan internasional dan nasional. Kehidupan sehat dan sejahtera melingkupi banyak hal dimensi yang berkaitan denganya.⁴ Morris dan MC Alpin mengatakan bahwa harapan hidup satu tahun dapat digunakan sebagai pengukur kemajuan dalam berbagai aspek sosial, seperti gizi, kesehatan, pendapatan, dan dampak lingkungan. Tingkat gizi suatu rumah tangga dan dampak lingkungannya diwakili oleh harapan hidup satu tahun.⁵

Diagram 1. 2 Persentase Umur Harapan Hidup Saat Lahir



⁴ Brian P. McCullough, Timothy Kellison, and E. Nicole Melton, *The Routledge Handbook of Sport and Sustainable Development*, The Routledge Handbook of Sport and Sustainable Development, 2022.

⁵ Lestari Sukarniati, Firsty Lubis, and Nurul Zakiyyah, *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Tantangan Di Negara Berkembang)* (Daerah Istimewa Yogyakarta: UAD Press, 2021). 80

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui tingkat harapan hidup saat lahir pada provinsi Jawa Tengah memiliki posisi yang paling tinggi, lalu disusul oleh provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan berapa lama bayi yang baru lahir akan hidup. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan kurangnya upaya untuk meningkatkan kesehatan di sana. Angka harapan hidup yang lebih tinggi menunjukkan kemajuan dalam bidang kesehatan di daerah tersebut.⁶

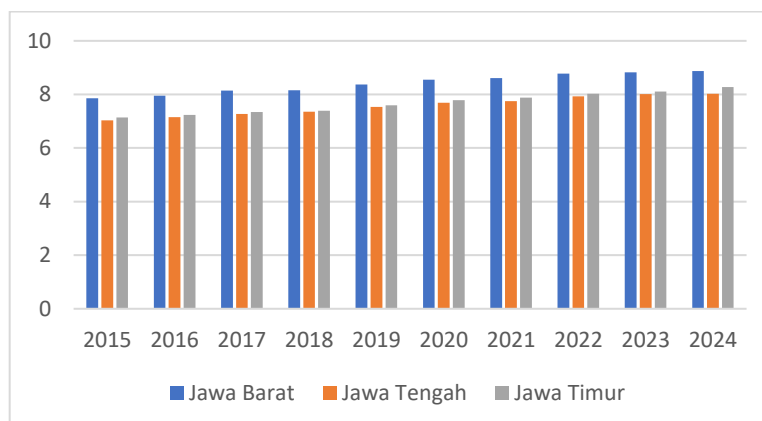
Selanjutnya Pendidikan Berkualitas berfokus pada penjaminan bahwa setiap orang memiliki akses pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut penting untuk mendukung ketrampilan dan pengetahuan yang dapat berkontribusi pada perekonomian.⁷ Tuasela dan Nurlela komponen utama yang digunakan dalam perhitungan indeks pembangunan manusia pada aspek pendidikan dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah yang telah ditempuh dan harapan lama sekolah bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah.⁸

Diagram 1. 3 Rata Rata Lama Sekolah

⁶ Dastanta Irvan Ginting et al., “Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia,” *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2023), 521 diakses pada tanggal 7 Desember 2025 <http://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/234/498>.

⁷ Revisiting The, Relationship Between, and Karawang Regency, “Artikel Ilmiah Meninjau Kembali Interlinkages Pendidikan Dan Kemiskinan Dalam Pencapaian SDGs Di Kabupaten Karawang” 02, no. Goal 4 (2024): 57–62.

⁸ Antje Tuasela and Nurlela, *Ekonomi Pembangunan* (Batam: Yayasan Cendika Mulya Mandiri, 2025). 52



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah pada provinsi Jawa Barat memiliki nilai yang tertinggi, kemudian pada Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah hampir memiliki nilai yang sama. Dalam jurnal penelitiannya, Siskawati et al. menyatakan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan formal hingga tingkat perguruan tinggi memiliki kemampuan intelektual yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang hanya menyelesaikan sekolah menengah.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui perbandingan pencapaian empat tujuan SDGs yaitu Tanpa Kemiskinan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan Pendidikan Berkualitas, pada ketiga provinsi yang sudah disebut, mengingat bahwa provinsi memiliki peran yang cukup besar dalam menyumbang jumlah penduduk dan kontribusi PDRB, maka peneliti menentukan judul “Analisis Perbandingan Tiga Tujuan Pencapaian *Sustainable Development Goals* Tanpa Kemiskinan, Kehidupan Sehat dan

⁹ Nelva Siskawati, Roberta Zulphi Surya, and Endy Sudeska, “Pengaruh Harapan Lama Sekolah , Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat,” *Jurnal Selodang Mayang* 7, no. 3 (2020). 173—177

Sejahtera, dan Pendidikan Berkualitas, Pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahai bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakteraturan pencapaian pencapaian SDGs pada ketiga provinsi yang memiliki tingkat yang berbeda dimana terdapat Provinsi yang unggul di satu aspek tujuan SDGs dan tertinggal diaspek tujuan yang lain.
2. Kesenjangan antara provinsi dalam mencapai target dan indikator empat tujuan SDGs, hal ini menunjukkan seberapa besar upaya setiap provinsi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat ditentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada perbandingan pencapaian tiga tujuan SDGs tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, dan pendidikan berkualitas pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.
2. Lokasi penelitian pada Provinsi Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur pada tahun 2015—2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pencapaian SDGs tanpa kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024?
2. Apakah terdapat perbedaan pencapaian SDGs kehidupan sehat dan sejahtera pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024?
3. Apakah terdapat perbedaan pencapaian SDGs pendidikan berkualitas pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menjelaskan perbedaan pencapaian SDGs tanpa kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024.
2. Untuk menguji dan menjelaskan perbedaan pencapaian SDGs kehidupan sehat dan sejahtera pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024.
3. Untuk menguji dan menjelaskan perbedaan pencapaian SDGs pendidikan berkualitas pada Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa barat di tahun 2015—2024.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktik yakni sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai SDGs dan perbandingan pencapaian target dan indikator tujuan dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Sehingga dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penulis buku dan peneliti selanjutnya untuk menulis mengenai SDGs yang relevan dengan penelitian.

2. Praktik

a. Bagi Kepala Daerah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mengevaluasi dan merumuskan kebijakan mengenai target dan indikator yang telah dicapai pada ketiga provinsi, dan sejauh mana perkembangan capaian SDGs.

b. Wakil Rakyat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kebijakan oleh wakil rakyat untuk merencanakan anggaran yang lebih tepat sasaran, memprioritaskan intervensi di daerah yang tertinggal, dan mendorong koordinasi lintas dinas (Pendidikan,

Kesehatan, Sosial) yang selama ini sering menjadi tantangan dalam implementasi SDGs di Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta risiko dan peluang untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan investasi berkelanjutan yang strategis. Dengan memahami perbedaan tingkat kemiskinan, kualitas angkatan kerja (dari indikator pendidikan), dan derajat kesehatan masyarakat di setiap lokasi, perusahaan dapat mendesain program kemitraan yang lebih relevan dan berdampak tinggi.

d. Bagi (*Non-Governmental Organization*) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memampukan NGO atau LSM untuk melakukan advokasi berbasis bukti kepada pemerintah daerah, serta mempertanyakan akuntabilitas dalam pencapaian SDGs. Lebih jauh, dengan menunjukkan pola ketertinggalan atau keberhasilan tertentu antar provinsi

e. Bagi Masyarakat

Ruang lingkup “masyarakat” dalam penelitian ini mencakup penduduk di dalam maupun di luar provinsi pada penelitian ini untuk memberikan gambaran pencapaian SDGs sebagai realitas perkembangan indikator SDGs selama 10 tahun. Penelitian ini

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memahami kondisi pencapaian tujuan SDGs pada ketiga provinsi.

3. Empiris

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk sebagai bahan referensi dan inspirasi untuk penelitian yang lebih lanjut dengan topik yang serupa dan mengembangkan variabel pada tujuan SDGs yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan dilakukan pada tiga provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur tahun 2015—2024 dimana variabel yang diteliti mencakup tujuan SDGs Tanpa Kemiskinan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan Pendidikan Berkualitas, dimana setiap tujuan diukur dengan satu indikator yakni tujuan tanpa kemiskinan menggunakan indikator persentase kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera menggunakan indikator umur harapan hidup, dan pendidikan berkualitas menggunakan indikator rata-rata lama sekolah.

G. Penegasan variabel

1. Definisi Konseptual

a. Sustainable Development Goals

Agenda yang diadopsi dari 193 negara pada sidang umum PBB yaitu SDGs, dirancang untuk pembangunan berkelanjutan dunia dimasa depan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan

kesejahteraan bagi semua orang pada tahun 2030, dengan prinsip utama keberlanjutan, serta integrasi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGs terdapat 17 tujuan yang mengsusulkan rencana aksi untuk masyarakat, kemakmuran, dan kedamaian melalui pembentukan kemitraan antar berbagai sektor negara.¹⁰

b. Tanpa Kemiskinan

Tanpa kemiskinan merupakan tujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan berbagai dimensinya. Tujuan ini mencakup pengentasan kemiskinan ekstrem, pengurangan setengah kemiskinan secara keseluruhan, memastikan akses yang sama terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta membangun ketahanan masyarakat miskin dan rentan terhadap guncangan.¹¹

c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kehidupan sehat dan sejahtera merupakan tujuan untuk memastikan bahwa semua orang dan dari semua usia memiliki kehidupan sehat dan tingkat kesejahteraan yang baik. Tujuan ini berfokus pada pencegahan, memperbaiki sistem kesehatan, dan menangani akar penyebab masalah kesehatan seperti kemiskinan, pendidikan, dan ketimpangan.¹²

d. Pendidikan Berkualitas

¹⁰ Helin Yudawisastra et al., *Pengembangan Sustainable Development Goals* (Bandung: Widina Media Utama, 2025). 3

¹¹ *Ibid.* 51

¹² *Ibid.* 63

Pendidikan berkualitas merupakan tujuan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dan adil serta peluang untuk belajar bagi semua kalangan dimana memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dasar yang berkualitas yang mencakup pendidikan pra-sekolah hingga pendidikan menengah. Pendidikan yang baik memberdayakan individu, mengurangi kemiskinan, dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih damai dan toleran.¹³

2. Definisi Operasional

a. *Sustainable Development Goals*

Tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati oleh PBB, pencapaiannya diukur melalui 17 tujuan yang telah ditetapkan, terdapat tiga tujuan yang terdapat pada penelitian ini yakni tanpa kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, dan pendidikan berkualitas.

b. Tanpa Kemiskinan

Pencapaian tujuan tanpa kemiskinan dapat diukur melalui indikator moneter, multidimensi, dan ketahanan sosial-ekonomi. Untuk mengukur tercapainya tujuan tanpa kemiskinan terdapat indikator yakni persentase kemiskinan. Persentase kemiskinan merupakan proporsi penduduk yang hidup dibawah garis

¹³ *Ibid.* 58

kemiskinan, yaitu tingkat pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.

c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kehidupan sehat dan sejahtera dapat diukur melalui sejumlah indikator kuantitatif yang mencerminkan status kesehatan, cakupan layanan kesehatan, dan faktor risikonya. Kehidupan sehat dan sejahtera dapat diukur melalui tingkat umur harapan hidup saat lahir. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perkiraan rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir

d. Pendidikan Berkualitas

Pencapaian tujuan kehidupan sehat dan sejahtera dapat diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh pendidikan formal.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan terbentuknya penelitian ini. Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan definisi variabel dan memaparkan teori variabel penelitian. Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data hingga analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil uji statistik yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan hasil data yang diperoleh lalu dilaporkan dan dibahas dengan sedetail dan sejelas mungkin.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan memperluas dari hasil penelitian yang diperoleh dengan membandingkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang ada di ikuti dengan saran dari peneliti secara teoritik, praktik dan empiris.